

## PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI ANTI-BULLYING INTERAKTIF

Aira Avista Derlen<sup>\*1</sup>, Naila Ependi<sup>2</sup>, Maddlyn Kezia Eyounora Tampubolon<sup>3</sup>, Rizal Wahyu Hidayat<sup>4</sup>, Velina Syilfa Fauziah<sup>5</sup> Dina Kristina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia  
maddlynkeziaa@gmail.com

### ABSTRAK

Perundungan (*Bullying*) di sekolah dasar merupakan persoalan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Proposal pengabdian masyarakat ini bertujuan merancang program edukasi anti-*bullying* interaktif bertajuk “Berani Bicara, Bersama Cegah *Bullying*” bagi siswa kelas 5 SDS Al Fathonah Mardlotillah, Tambun Utara, Bekasi. Program ini melibatkan siswa dan guru, melalui kegiatan penyampaian materi, simulasi, *games* edukatif, dan *workshop* untuk meningkatkan pemahaman tentang definisi, jenis, dampak, serta strategi pencegahan dan penanganan *bullying*. Kegiatan ini didasarkan pada meningkatnya kasus *bullying* di sekolah dasar, kurang optimalnya kesiapan guru dalam penanganan kasus, serta pentingnya komunikasi ramah anak dan ekosistem sekolah yang aman. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan kesadaran peserta, kemampuan mengidentifikasi dan merespons *bullying* secara tepat, terbentuknya produk luaran seperti poster dan panduan sederhana, serta terbangunnya komitmen bersama warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas kekerasan. Program ini diharapkan menjadi model replikasi bagi sekolah dasar lain di Kabupaten Bekasi dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Strategi Lobi; Negosiasi; Bullying; Edukasi Interaktif

### PENDAHULUAN

Andini, N., dkk. (2025), *Bullying* pada anak sekolah dasar berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa, seperti munculnya kecemasan, rendah diri, isolasi sosial, serta penurunan prestasi belajar. *Bullying* atau perundungan merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan di kalangan anak usia sekolah dasar di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya merusak perkembangan psikologis korban, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak sehat dan menghambat potensi generasi muda. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan kasus *bullying* di sekolah dasar meningkat drastis pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total 573 kasus tercatat secara nasional, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang lebih sistematis, bukan hanya penanganan setelah kejadian. Dalam konteks ini, sekolah harus dipahami sebagai ruang aman yang membutuhkan komunikasi, kerja sama, dan strategi lobi serta negosiasi antarwarga sekolah agar tercipta budaya anti-*bullying* yang berkelanjutan.

Dalam penelitian Safira dan Suriani, (2025). Perundungan *bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang dapat berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak. Bentuk perundungan yang terjadi meliputi

*bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pola asuh, lemahnya pengawasan sekolah, serta kurangnya pendidikan karakter. Kasus *bullying* di sekolah dasar memiliki bentuk yang beragam, mulai dari fisik, verbal, relasional, hingga *cyberbullying*. Di SDS Al Fathonah Mardlotillah, Tambun Utara, Bekasi, kondisi sosial siswa yang heterogen membuat sekolah ini memiliki potensi kerentanan terhadap konflik antarpeserta didik. Selain itu, kurang optimalnya pengawasan sekolah dan minimnya pemahaman tentang dampak *bullying* memperbesar risiko perundungan terus terjadi. Oleh karena itu, pencegahan *bullying* tidak dapat diselesaikan hanya melalui penyuluhan, tetapi juga membutuhkan pendekatan komunikasi persuasif melalui lobi kepada pihak sekolah serta negosiasi dengan guru untuk membangun kesepahaman bersama.

Menurut Oktaviani dan Ramadan, (2023). *Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara verbal maupun fisik, yang dapat menimbulkan dampak psikologis pada korban seperti menurunnya kepercayaan diri, kecemasan, hingga trauma dalam berinteraksi sosial. Sehingga dalam jangka panjang, dampak tersebut dapat melemahkan rasa percaya diri anak dan mengganggu perkembangan karakter mereka. Karena itu, program pengabdian masyarakat “Berani Bicara, Bersama Cegah *Bullying*” dirancang bukan hanya sebagai edukasi anti-*bullying*, tetapi juga sebagai strategi komunikasi sosial yang menempatkan negosiasi sebagai cara membangun komitmen bersama dalam mencegah perundungan di sekolah dasar.

Program ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi interaktif, *games*, dan workshop untuk siswa kelas 5. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan untuk membangun kesadaran sejak dini sekaligus melatih kemampuan peserta dalam mengenali, mencegah, dan menangani *bullying* secara tepat. Dalam pelaksanaannya, strategi lobi dan negosiasi menjadi penting untuk memperkuat keterlibatan berbagai pihak, terutama dalam membentuk sistem pelaporan, pengawasan, dan respons yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kolaboratif.

Secara lebih luas, program ini merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat yang sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan visi Indonesia Emas 2045. Melalui strategi komunikasi yang menggabungkan edukasi, lobi, dan negosiasi, program ini diharapkan dapat membentuk ekosistem anti-*bullying* yang kuat, ramah anak, dan berkelanjutan. Keberhasilan program di SDS Al Fathonah Mardlotillah juga diharapkan menjadi model replikasi bagi sekolah dasar lain di Kabupaten Bekasi dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan.

## **METODE**

Pada tahap awal kegiatan dimulai dengan perencanaan tema dan penentuan mitra Abdi Masyarakat, di mana tim menyusun tujuan, sasaran, cakupan kegiatan, serta memilih mitra lapangan yang sesuai dengan tema Abdi Masyarakat. Setelah itu tim menyusun proposal Abdi Masyarakat yang memuat latar belakang, tujuan, dasar pelaksanaan, sasaran kegiatan, hasil yang diharapkan, waktu dan tempat kegiatan, dan rangkaian kegiatan. Proposal ini menjadi dokumen acuan dan alat komunikasi dengan pemangku kepentingan. Sebelum pengesahan akhir, dilakukan survei lokasi untuk menilai kondisi lapangan, fasilitas yang tersedia, serta potensi kendala sehingga proposal dapat

disesuaikan, laporan hasil survei kemudian diserahkan kepada mitra dan pembimbing untuk mendapat masukan dan persetujuan.

Tahap berikutnya fokus pada persiapan teknis dan pelaksanaan di lapangan. Tim menyiapkan cenderamata atau bahan promosi (souvenir, reward dan materi edukasi) yang akan digunakan sebagai penghargaan atau alat komunikasi dengan peserta, serta memastikan tenaga pendukung dan bahan kegiatan siap. Pelaksanaan Abdi Masyarakat dilaksanakan sesuai jadwal, selama pelaksanaan dilakukan monitoring dan dokumentasi untuk menilai kemajuan serta menangani masalah yang muncul. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi bersama untuk mengukur dampak, menyusun laporan akhir.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan tatap muka langsung di lokasi sasaran, yaitu SDS Al Fathonah Mardlotillah yang menjadi mitra. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan dengan metode edukasi interaktif yang melibatkan guru dan siswa secara langsung, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung dua arah dan lebih komunikatif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan menggunakan komunikasi persuasif sebagai strategi utama untuk membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya pencegahan *bullying*. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia peserta didik agar mudah dipahami.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

NO	KETERANGAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Perencanaan awal & Penentuan Mitra Abdi Masyarakat	13 April 2026
2.	Pembuatan Proposal Abdi Masyarakat	14 April 2026
3.	Survei Tempat Pelaksanaan Abdi Masyarakat & Penyerahan Proposal	15 April 2026
4.	Persiapan Cenderamata	16 April 2026
5.	Pelaksanaan Abdi Masyarakat	17 April 2026

**Table 2.** Susunan Kegiatan Abdi Masyarakat

NO	KETERANGAN	DURASI
1.	Pembukaan	09:10 - 09:15
2.	Penyampaian Materi	09:15 - 09:30
3.	Games/ Simulasi	09:30 - 09:40
4.	Sesi Dokumentasi	09:40 - 09:50
5.	Penutupan	09:50 - 10:00

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pelaksanaan edukasi anti-*bullying* di SDS Al Fathonah Mardlotillah, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang pernah melakukan tindakan *bullying*, namun menganggap perilaku tersebut hanya sebagai bentuk candaan. Sebagian peserta belum memahami bahwa ucapan mengejek, memanggil teman dengan menyebut nama orang tua secara merendahkan, ataupun mempermalukan teman di depan umum termasuk dalam kategori perundungan verbal. Setelah diberikan penjelasan, banyak peserta mulai menyadari bahwa tindakan-tindakan yang selama ini dianggap sepele dan lucu ternyata dapat menimbulkan luka emosional serta berdampak pada kondisi psikologis korban.



**Gambar 1.** Proses penyampaian materi dan foto penutupan (Sumber: Dokumentasi kelompok 3)

Selain itu, selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian edukasi. Mereka aktif mendengarkan, memperhatikan materi, serta merespons secara positif pada sesi tanya jawab maupun permainan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu menarik perhatian peserta sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi mengenai *bullying*. Antusiasme tersebut juga menjadi indikator bahwa edukasi semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pesan pencegahan dapat tertanam secara lebih mendalam pada diri peserta didik.

Hasil diskusi juga membuka wawasan peserta mengenai berbagai bentuk *bullying*, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Peserta mulai memahami bahwa *bullying* tidak hanya terbatas pada tindakan fisik seperti pemukulan, tetapi juga dapat berupa ejekan, pengucilan, tindakan menertawakan, gerakan tubuh yang merendahkan, maupun bentuk perilaku nonverbal lainnya yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi teman sebaya. Pemahaman ini menjadi penting karena sebelumnya masih banyak peserta yang belum mampu membedakan antara candaan biasa dan perilaku yang berpotensi menyakiti orang lain.



**Gambar 2.** Penyerahan reward kepada peserta didik (Sumber: Dokumentasi kelompok 3)

Dalam proses edukasi tersebut, tampak pula adanya perubahan sikap pada beberapa peserta yang sebelumnya pernah melakukan *bullying*. Setelah memahami dampak negatif dari perbuatannya, beberapa di antaranya menunjukkan penyesalan dan secara langsung menyampaikan permintaan maaf kepada teman yang pernah menjadi korban. Temuan ini merupakan hasil yang sangat positif karena menunjukkan bahwa

pendekatan edukatif dan komunikatif dapat mendorong tumbuhnya kesadaran, empati, serta keberanian untuk memperbaiki perilaku.



**Gambar 3.** Foto bersama Kepala Sekolah dan Peserta didik SDS Al Fatonah Mardlotillah (Sumber: Dokumentasi Kelompok 3)

Secara keseluruhan, hasil diskusi menunjukkan bahwa program edukasi anti-*bullying* ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap reflektif peserta didik terhadap perilaku perundungan. Peserta menjadi lebih memahami bahwa candaan yang berlebihan dapat berubah menjadi tindakan yang menyakitkan, serta menyadari bahwa setiap bentuk *bullying* perlu dicegah sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku menuju budaya sekolah yang lebih aman, ramah, dan saling menghargai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi anti-*bullying* di SDS Al Fathonah Mardlotillah, dapat disimpulkan bahwa permasalahan *bullying* masih ditemukan di lingkungan peserta didik, meskipun sebagian besar pelaku belum menyadari bahwa tindakan yang dilakukan merupakan bentuk perundungan. Banyak peserta menganggap perilaku seperti mengejek, mempermalukan teman, memanggil dengan sebutan yang merendahkan, maupun tindakan nonverbal yang bersifat mengintimidasi sebagai candaan biasa. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai definisi, bentuk, dan dampak *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal. Kegiatan ini juga terbukti mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan kesadaran peserta didik melalui pendekatan interaktif yang digunakan. Selain itu, muncul perubahan sikap yang positif pada beberapa peserta yang sebelumnya pernah melakukan *bullying*, ditunjukkan dengan adanya penyesalan dan permintaan maaf kepada teman yang pernah menjadi korban. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian peserta didik terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pihak sekolah melaksanakan program edukasi anti-*bullying* secara berkala dan terstruktur sebagai upaya preventif yang berkelanjutan. Guru perlu lebih aktif dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan deteksi dini terhadap gejala perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua juga perlu diperkuat agar pembentukan karakter dan

pengawasan perilaku anak dapat berjalan secara sinergis antara rumah dan sekolah. Sekolah juga disarankan untuk membangun sistem pelaporan dan penanganan *bullying* yang lebih jelas, mudah diakses, serta berpihak pada perlindungan korban. Bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta metode yang lebih variatif agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal dan berdampak jangka panjang.

## REFERENSI

- Andini, N., Hafizhah, N. N., Meylani, N. I., & Kurnia, R. (2025). Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1779–1787. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10833>
- Bahrudin, M., & Rosulliyya, A. (2025). Pendidikan anti-bullying terhadap siswa sekolah dasar: Strategi, efektivitas, dan tantangan penanaman empati. *Jurnal Sasambo Abdimas*, 7(1), 45-56.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2025). Psikoedukasi cegah bullying bagi siswa sekolah dasar: Pembentukan duta dan SOP pelaporan terpadu. *JURAGAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 210-222.
- Kristina, D., (2025). Komunikasi Bijak Sebagai Metode dalam Penyelesaian Konflik. *Jurnal Khobar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Mulyadi, H., & Saputra, D. (2025). Pendidikan anti-bullying melalui implementasi pembelajaran berbasis permainan peran (role playing). *Jurnal Insan Cendekia*, 3(2), 89-101.
- Ningsih, S. W., & Fitriani, R. (2026). Pencegahan bullying melalui edukasi partisipatif pada anak sekolah dasar untuk membentuk sikap empati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*, 4(1), 112-125.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pratama, R., & Handayani, T. (2025). Edukasi anti-bullying: Membangun lingkungan sekolah yang aman melalui media audio-visual dan nyanyian interaktif. *Jurnal Altifani*, 5(3), 412-423.
- Rahayu, S., & Utama, B. (2025). Upaya pencegahan perundungan di sekolah dasar melalui program sekolah ramah anak dan sosialisasi nilai toleransi. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 479-492.
- Rohmiyati, Y., Nur, M., & Nainggolan, C. F. (2025). Edukasi interaktif untuk pencegahan bullying di sekolah dasar melalui program kuliah kerja mahasiswa. *Abdimasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145-156.
- Safira, I. A., & Ari, S. (2025). Masalah Perundungan (Bullying) di SD dan Cara Mencegahnya. *Jurnal Nakula*, vol 3(3).
- Sari, M. P., & Wijaya, K. (2025). Dampak kelas edukasi anti bullying terhadap perubahan sikap dan pencegahan perilaku perundungan peserta didik. *Journal of Action Research Instructors*, 4(2), 235-248.
- Setiawan, I., & Lestari, S. (2025). Edukasi anti-bullying di sekolah dasar melalui metode sosialisasi interaktif "Say No to Bullying". *Jurnal Media Akademik*, 3(1), 77-88.
- Wulandari, E., & Sukmana, A. (2024). Edukasi anti bullying bagi siswa di sekolah dasar: Pengukuran peningkatan pemahaman melalui pre-test dan post-test. *JIMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 315-326.
- Zakia, Emily., (2025). Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya! <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>